

Fenomenologi : Pengalaman Perawat Saat Terkonfirmasi Covid-19 di Ruang IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang

Wahyu Dwi Prasetyo¹, Emma Setiyo Wulan²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus

Email Korespondensi: wahyu.dwip89@gmail.com

ABSTRAK

Seluruh perawat pada masa pandemi yang melakukan perawatan pada pasien covid-19 maupun non covid 19 telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga. Tingginya beban kerja dalam menangani kasus covid-19 serta penggunaan alat pelindung diri (APD) level 3 sangat berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, sehingga risiko tertular virus semakin meningkat. Penelitian ini untuk mengetahui fenomenologi : pengalaman perawat saat terkonfirmasi Covid-19 di Ruang IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel yang digunakan sebanyak 3 partisipan dengan tehnik purposive sampling. Ditemukan ada 5 tema dalam penelitian ini yaitu perasaan yang dialami ketika baru terdiagnosa covid-19, penularan covid-19, cara mengatasi penyakit covid-19, cara mencegah agar tidak menularkan orang lain dan stigma atau anggapan orang lain tentang penyakit covid-19.

Kata Kunci : Pengalaman Perawat, Covid-19

ABSTRACT

Phenomenology: Nurse's Experience When Confirmed Covid-19 in the emergency room of dr. R. Soetrasno Rembang

All nurses during the pandemic who carried out treatment for COVID-19 and non-covid-19 patients had sacrificed their personal and family interests. The high workload in dealing with COVID-19 cases and the use of level 3 personal protective equipment (PPE) greatly affect the decline in body immunity, so the risk of contracting the virus increases. This study was to find out phenomenology: the experience of nurses when confirmed Covid-19 in the IGD Room of RSUD dr. R. Soetrasno Rembang. The research method used in this study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The sample used was 3 participants with purposive sampling technique. It was found that there were 5 themes in this study, namely feelings that were ignored when newly diagnosed with covid-19, transmission of covid-19, how to deal with covid-19 disease, how to prevent it from infecting other people and stigma or other people's assumptions about the covid-19 disease.

Keywords: Nurse Experience, Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh

WHO sebagai global pandemik dan di semua Negara dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat

Fenomenologi : Pengalaman Perawat ... Wahyu Dwi Prasetyo, Emma Setiyo

Wulan, Noor Faidah, Devi Setya Putri

Journal of Holistics and Health Sciences

Vol. 4, No. 2 September 2022

serta bencana non alam. Pandemi ini tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19 serta menekan angka meningkatnya covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

WHO China Country Office pada 31 Desember 2019 melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (Isbaniah, 2020). Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus Covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia yaitu 11,3%. Negara berkembang seperti Indonesia jumlahnya juga semakin meningkat (Susilo, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Sedangkan sampai bulan Juni 2021, Pemerintah mengumumkan perkembangan terbaru terkait data jumlah kasus Covid-19 di Indonesia hingga Minggu (21/6/2020) sore ini, total kasus Covid-19 di Tanah Air menjadi 45.891. Data penambahan itu tercatat dalam 24 jam terakhir sejak Sabtu (20/6/2020) pukul 12.00 WIB dari pemeriksaan 18.229 spesimen. Adapun, total spesimen yang sudah diperiksa sebanyak 639.385. Dari pemeriksaan itu, terkonfirmasi 862 kasus baru sehingga total menjadi 45.891 kasus (Kemenkes RI, 2020). Hasil diatas diambil dari seluruh sampel yang ada di seluruh Provinsi termasuk Jawa Tengah.

Angka kasus Covid-19 di Jawa Tengah masih terus meningkat. Kota Semarang menempati urutan pertama menjadi daerah yang paling banyak tercatat kasus Covid-19. Data terbaru pada Senin (25/5/2020) yang diperbarui pukul 15.15 WIB pasien positif Covid-19 sebanyak 1.346 dengan rincian 585 (43,46%) dirawat, 671 49,85% (sembuh), dan 90 6,69% (meninggal) (Dinkes Jateng, 2020).

Daerah Rembang sendiri mengalami puncak kasus tertinggi di Bulan Juni 2021 yang kasusnya melonjak tinggi, tercatat per tanggal 20 Juni 2021 penambahan kasus 674 aktif, 216 kasus simtomatik dan 458 kasus asimtomatik. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Pencegahan dan Pengendalian

Infeksi, karyawan IGD yang terpapar covid ada 16 orang yaitu 49 % dari dan sedangkan perawat yang pernah terpapar covid-19 sebanyak 7 perawat dari 26 perawat IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang (RM RSUD dr. Soetrasno Rembang, 2021).

Perawat dan dokter adalah garda terdepan dalam penanggulangan pandemi ini. Mereka secara otomatis bergerak dengan cekatan dan tanggap dalam penanganan pasien covid-19. Pertama kali pasien masuk dan dirawat di rumah sakit tentu masuk ke instalasi gawat darurat (IGD). Dari awal masuk IGD pasien dilakukan screening untuk menentukan pasien mengarah ke covid-19 atau tidak. Pasien masuk ke IGD dilakukan screening oleh perawat, edukasi penggunaan masker, cuci tangan, identifikasi pasien, keluarga, tempat tinggal dan riwayat kontak dengan orang lain serta tracking riwayat perjalanan pasien dari zona merah yang ada di Indonesia. Hasil screening, jika pasien menunjukkan indikasi terhadap covid-19 diberikan edukasi untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan protocol covid-19 dan ditempatkan di ruang isolasi khusus IGD. Disinilah peran perawat sangat penting, perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, peran pemberi asuhan meliputi tindakan mendampingi serta membantu klien dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu kesehatan diri melalui proses keperawatan. Pemberian asuhan ini mencakup aspek biopsikososial hingga spiritual pasien atau klien (Berman et al, 2016).

Tenaga keperawatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan

penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan merupakan tulang punggung di fasilitas pelayanan karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lain. Perawat memiliki peran sebagai caregiver yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Selain itu, perawat juga berperan sebagai edukator yang bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang menjalani isolasi, keluarga, dan masyarakat umum (Kusnanto, 2012).

Seluruh perawat pada masa pandemi yang melakukan perawatan pada pasien covid-19 maupun non covid 19 telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga. Perawat telah mengorbankan keselamatan dan menghadapi ancaman tertular virus yang bisa berakhir pada kematian. Sebagai bagian dari garda terdepan dalam menangani kasus covid-19, tidak sedikit yang mengalami kelelahan baik secara fisik dan juga secara mental. Tingginya beban kerja dalam menangani kasus covid-19 serta penggunaan alat pelindung diri (APD) level 3 sangat berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, sehingga risiko tertular virus semakin meningkat (Pane, 2020).

Menurut Huang & Zhao (2020) dalam penelitiannya bahwa selain memberikan dampak fisik, covid-19 juga dapat menyebabkan efek serius pada kesehatan mental seseorang. Kondisi perawat yang pernah terkonfirmasi covid-19 dan diikuti keharusan bekerja kembali setelah sembuh ini akan berpengaruh terhadap proses adaptasi mereka dalam merawat pasien covid-19

karena setiap bertugas mereka berinteraksi dengan pasien. Apapun yang terjadi, pelayanan harus tetap berjalan. Jika perawat tidak bekerja, siapa lagi yang akan merawat pasien tersebut. Perawat yang sebelumnya pernah terkonfirmasi covid-19 setelah dinyatakan sembuh diharuskan bekerja kembali untuk merawat pasien yang ada. Kemungkinan tertular kembali tentu saja ada, dan pastinya akan menimbulkan kecemasan bagi mereka.

Seperti pernyataan Wang et al., 2020 dalam penelitiannya bahwa rasa takut tertular covid-19 menjadi pemicu masalah psikologis kecemasan, stigmatisasi dan depresi yang sangat merugikan bagi petugas kesehatan serta dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan. Kecemasan harus mereka atasi supaya mereka dapat merawat pasien sesuai dengan proses asuhan keperawatan yang telah ditetapkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari tanggal 2-9 Juni 2021 kepada 5 (lima) orang perawat di RSUD dr.R. Soetrasno Rembang bagian Instalasi Gawat Darurat, 3 (tiga) orang mengatakan ketika terkonfirmasi covid-19 mereka merasa sangat terpukul, mereka cemas akan menjadi parah, mereka juga takut akan menularkan anggota keluarganya, terlebih lagi saat mereka memikirkan stigma dari teman dan masyarakat sekitar, 1 (satu) orang sampai menangis karena hal tersebut dan satu orang lagi mengatakan hanya bisa terdiam saat mengetahui hasil pemeriksaan PCR yang positif. Salah satu dari mereka mengatakan tidak mengetahui secara pasti tertular virus dari mana, kemungkinan tertular ketika bertugas memindahkan pasien ke ruang isolasi khusus covid,

sedangkan perawat yang satu mengatakan tertular virus covid dari keluarganya yang bekerja sebagai pedagang di pasar yang sudah terlebih dahulu terkonfirmasi covid karena tinggal satu rumah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Fenomenologi : Pengalaman Perawat Saat Terkonfirmasi Covid-19 di Ruang IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada uraian yang bersifat membangun, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sebagai sebuah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Setiawan, 2018).

Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah yang mempunyai sifat karakteristik/keadaan yang akan

diteliti. (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah perawat yang bertugas di IGD RS.dr.R.Soetrasno Rembang dan pernah terpapar covid-19 sebanyak 26 perawat

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perawat dari 7 perawat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Ruang IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang.

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan menggunakan tehnik purposive sampling. Menurut Notoatmodjo (2010) purposive sampling adalah: pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data menggunakan thematic, diperoleh hasil wawancara yang dalam pengkodean yaitu perasaan psikologis (line 1), rasional (line 3, line 4) dan rintangan (line 2, line 5). Hasil pengkodean pengalaman perawat diatas diperoleh tema yang meliputi perubahan status emosional, penularan dan pencegahan covid serta stigma sosial terhadap perawat

Perubahan Status Emosional

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan status emosional perawat saat terkonfirmasi covid-19 mempunyai perasaan sedih, takut kematian dan syok. Hal tersebut berdampak pada psikologis partisipan dalam setiap melakukan kontak dengan pasien dan bahkan dapat menyebabkan tekanan batin yang berkepanjangan apabila tidak ada dukungan dari orang terdekat partisipan. Berikut penjabaran hasil wawancara pengalaman perawat berdasarkan perubahan status emosional yang tercover dalam perasaan psikologis (line 1).

Pengalaman perawat dalam menghadapi covid-19 yang dirasakan ketika baru terdiagnosa covid-19 sesuai perubahan status emosional yaitu seperti yang dikemukakan oleh partisipan 1.

“Saya saat dinyatakan terkonfirmasi covid-19, saya merasa sedih dan takut sekali akan kematian. Saya sendiri tidak makan sehari dan menangis meratapi sakit yang tidak pernah aku duga sebelumnya”.

Perubahan status emosional yang dirasakan oleh partisipan 2 yaitu sebagai berikut :

“Setelah saya melaksanakan tes PCR SOAP, saya merasa kaget dan gelisah. Hasil test tersebut membuat saya syok dan saya tidak bisa tidur seharian. Saya takut sekali dengan kondisi saat itu karena sering mendengar covid-19 mudah sekali menjadi drop dan akhirnya meninggal dunia”.

Perubahan status emosional yang dirasakan oleh partisipan 3 yaitu sebagai berikut:

“Saya saat baru terkonfirmasi covid-19 merasa dunia ini sudah berakhir. Saya sangat sedih dan merenungkan nasib seharian. Saya juga tidak tenang serta takut terjadinya kematian setelah terkonfirmasi covid-19”.

Penularan Dan Pencegahan Covid-19

Hasil wawancara ditemukan bahwa penularan dan pencegahan Covid-19 oleh perawat disimpulkan bahwa perawat cenderung lebih meningkatkan kekebalan tubuh bagi perawat dengan berolah raga, makan bergizi dan teratur, minum vitamin. Sedangkan dalam mencegah penularan, perawat menggunakan protokol kesehatan dalam melakukan komunikasi, menjaga kebersihan diri, jaga jarak dan menggunakan hand sanitiser. Berikut penjabaran hasil wawancara pengalaman perawat berdasarkan penularan dan pencegahan covid-19.

Menurut partisipan 1, partisipan sampai bisa tertular covid-19 dikarenakan faktor pekerjaan. Partisipan harus kontak langsung dengan pasien yang terpapar covid-19. Berikut adalah pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan 1.

“Saya sendiri kurang tahu bagaimana saya bisa tertular covid-19. Mungkin saya tertular dari tempat saya bekerja karena saya bekerja harus kontak pasien secara langsung setiap hari. Hal ini saya curiga karena di rumah maupun tetangga terdekat saya tidak ada yang terkonfirmasi covid-19”.

Pengalaman perawat dalam mengatasi dan mencegah penyebaran covid-19 sesuai rasional (line 3 dan line 4) yaitu seperti yang dikemukakan oleh partisipan 1.

“Cara mengatasi penyakit yang saya alami, saya selalu minum vitamin C dan vitamin D untuk meningkatkan kekebalan tubuh saya. Saya juga melaksanakan olahraga di pagi hari dan sore hari. Setiap pagi sebelum jam 8 saya sering berjemur di halaman rumah”.

Selanjutnya partisipan 1 juga mengemukakan bahwa cara mencegah covid-19 dengan cara menggunakan protokol kesehatan. Berikut pernyataan yang diberikan oleh partisipan 1.

“Saya mencegah penyakit yang saya derita dulu dengan menggunakan protokol kesehatan. Saya selalu menggunakan masker, cuci tangan, menjaga kebersihan rumah dan saya tidak keluar rumah selama saya sakit. Saya izin tidak bekerja selama menjalani karantina mandiri di rumah”.

Pengalaman perawat sampai bisa tertular covid-19 dikarenakan adanya kontak langsung pasien dan terdapat pula keluarga yang terpapar

covid-19 terlebih dahulu. Berikut juga disampaikan oleh partisipan 2 bagaimana sampai bisa tertular covid-19.

“Saya terkonfirmasi covid-19 kemungkinan dari saudara saya yang bekerja di pasar. Sebelumnya saudara saya mengalami gejala covid-19 dan dinyatakan positif covid-19. Saudara saya sendiri menjalani karantina di rumah sakit. Tetapi kemungkinan juga saya dapat terkonfirmasi dari pasien yang menjalani perawatan lewat IGD karena saya selalu kontak langsung dengan pasien”.

Hasil wawancara juga diperoleh tentang bagaimana partisipan 2 mengatasi penyakit covid-19 dan bagaimana cara mencegah penyakit tersebut.

“Sebelum saya menjalani karantina di rumah sakit, saya menjalani karantina di rumah selama 1 hari. Selama 1 hari di rumah, saya meluangkan waktu berolahraga, makan sayur segar, makan buah segar dan minum air putih secukupnya. Saya juga melaksanakan jemur badan pada waktu pagi hari. Setelah 1 hari di rumah, saya melanjutkan karantina di rumah karena takut akan menularkan pada keluarga dan tetangga dekat saya”.

“Saya selama sakit selalu ada menjaga kebersihan diri. Saya selalu cuci tangan dan menggunakan hand sanitaser. Selama karantina sehari di rumah, saya selalu menggunakan masker dan jaga jarak dengan keluarga.

Saya juga menjaga kebersihan pakaian serta kebersihan rumah. Ketika saya menjalani karantina di Rumah Sakit, saya lebih nyaman dan tenang karena tidak takut menularkan kepada keluarga dan tetangga saya”.

Partisipan selanjutnya juga berbagi pengalaman bagaimana partisipan sampai bisa tertular covid-19. Partisipan memberikan pendapatnya bahwa partisipan kemungkinan tertular dari temennya yang sudah terpapar covid-19. Apalagi partisipan bekerja sebagai perawat, partisipan sadar sekali beresiko terpapar covid-19 lebih besar. Berikut statement yang dikemukakan oleh partisipan 3.

“Saya bisa tertular covid-19 dari teman kerja saya yang satu ruang dengan saya. Saya merasa tertular karena saya sering dekat dengan teman saya yang terkonfirmasi terlebih dahulu. Saya merasa saya tidak tertular dari pasien karena saya selalu menjaga kebersihan, jaga jarak dan menggunakan APD lengkap setiap kontak langsung dengan pasien”. Hasil wawancara, pengalaman perawat dalam mengatasi penyakit yang anda rasakan saat itu dengan menjaga tubuh agar tetap sehat dengan berolah raga dan pola makan yang stabil serta bergizi. Berikut disampaikan pengalaman perawat cara mengatasi covid-19 oleh partisipan 3.

“Saya menjaga kebugaran tubuh agar tetap sehat dengan

menjalani olahraga setiap pagi. Saya juga berjemur dan menjaga pola makan dengan baik. Saya makan buah segar setiap habis makan dan selalu minum vitamin. Saya selalu menjaga kebugaran dengan minum air hangat selama sakit”.

Partisipan juga berbagi pengalaman tentang mencegah agar tidak menularkan orang lain. Partisipan selalu menjaga kebersihan diri dan kebersihan rumah. Setiap interaksi selalu menggunakan protocol kesehatan untuk mencegah penularan dengan memakai masker dan jaga jarak. Berikut statement yang dikemukakan oleh partisipan 3.

“Selama saya sakit saya menjaga jarak dengan orang termasuk keluarga dan masyarakat sekitar. Saya selalu di rumah dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan rumah. Setiap saat makan dan sebelum makan saya cuci tangan. Saya meskipun melaksanakan karantina di rumah, juga melaksanakan protocol kesehatan termasuk menggunakan masker”.

Stigma Sosial Terhadap Perawat

Hasil wawancara ditemukan bahwa stigma sosial terhadap perawat dapat disimpulkan bahwa partisipan lebih cenderung mengabaikan anggapan negatif dan selalu memberikan pengarahannya bahwa penyakitnya dapat sembuh dan bukan penyakit yang menjijikan. Berikut penjabaran hasil wawancara pengalaman perawat berdasarkan Rasional (line 2, line 5).

Hasil wawancara tentang

bagaimana partisipan 1 menanggapi stigma atau anggapan orang lain tentang penyakitnya dengan memberikan statement seperti dibawah ini.

“Saya selalu menjelaskan kepada tetangga dan masyarakat bahwa sakit yang pernah saya alami bukan sakit yang menjijikan dan dapat diatasi dengan protocol kesehatan. Jika tetangga masih saja beranggapan jelek tentang saya maka saya terima anggapan negative tersebut dan saya tidak pernah memikirkan hal itu karena akan membuat saya lebih sakit lagi”.

Pengalaman perawat dalam menanggapi stigma atau anggapan orang lain tentang penyakitnya dengan tidak menanggapi secara frontal. Perawat lebih cuek dalam menghadapi anggapan negative dari masyarakat. Hasil wawancara tentang bagaimana partisipan 1 menanggapi stigma atau anggapan orang lain tentang penyakitnya dengan memberikan statement seperti dibawah ini.

“Stigma negative yang diberikan kepada saya tidak pernah saya ladeni. Saya berfikir lebih cuek dan selalu menjaga kenyamanan. Hal ini saya lakukan karena saya ingin lebih cepat sembuh tanpa banyak pikiran”.

Berbagai tanggapan dan stigma yang diberikan oleh masyarakat terkait penyakitnya berbeda-beda. Keluarga selalu bersikap baik terhadap partisipan sedangkan banyak masyarakat yang beranggapan atau memberikan label negative. Berikut statement partisipan

dalam menanggapi stigma atau anggapan orang lain tentang penyakitnya.

“Saya selalu berprasangka baik meskipun orang lain menganggapku negative akibat penyakit covid-19 yang saya alami. Saya tidak pernah marah bahkan tidak memperdulikan pandangan orang lain terhadap saya. Yang saya inginkan segera cepat sembuh dan dapat bekerja kembali seperti biasa”.

Pembahasan

Pengalaman merupakan komponen yang penting bagi perawat untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Pengalaman juga yang membentuk perawat untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam lingkup praktek keperawatannya. Perawat yang memahami konteks dari situasi klinis, mengenali isyarat, dan menginterpretasikannya sebagai relevan atau tidak relevan merupakan kompetensi dari pengalaman yang di alami oleh perawat (Potter, 2016).

Menurut Berman et al (2016) bahwa perawat sendiri adalah garda terdepan dalam penanggulangan pandemi ini. Mereka secara otomatis bergerak dengan cekatan dan tanggap dalam penanganan pasien covid-19. Pertama kali pasien masuk dan dirawat di rumah sakit tentu masuk ke instalasi gawat darurat (IGD). Dari awal masuk IGD pasien dilakukan screening untuk menentukan pasien mengarah ke covid-19 atau tidak. Pasien masuk ke IGD dilakukan screening oleh perawat, edukasi penggunaan masker, cuci tangan, identifikasi pasien, keluarga, tempat

tinggal dan riwayat kontak dengan orang lain serta tracking riwayat perjalanan pasien dari zona merah yang ada di Indonesia. Meskipun dengan penggunaan APD lengkap oleh perawat, kontak langsung kepada pasien harus tetap dalam koridor kesehatan untuk mencegah terjadinya konfirmasi virus tersebut kepada perawat. Adanya perawat yang terkonfirmasi covid-19 akan memicu masalah tersendiri bagi petugas kesehatan yang dapat menyebabkan kecemasan dan kesedihan pada perawat tersebut

Perubahan Status Emosional

Menurut Freund (2020) bahwa para ilmuwan dari Oxford Health Biomedical Research Centre menyebutkan Covid-19 bisa memicu masalah psikis pada sekitar 20% yang terinfeksi covid-19 terutama bagi pasien isolasi bisa memicu depresi, rasa takut tidak beralasan dan tidak bisa tidur. Pasien covid-19 yang merenung dan khawatir berlebihan dapat membuat perasaan tertekan, sedih dan gelisah. Apabila dibiarkan begitu saja, cemas dan depresi bisa menghampiri. Aktifitas otak ini biasanya melibatkan rasa menyesal, membenci dan menyalahkan diri sendiri. Merenung dikaitkan dengan perkembangan depresi, kecemasan dan gangguan makan.

Menurut analisa tema dari line 1 (perasaan psikologis), pengalaman perawat IGD saat terkonfirmasi covid-19 berdasarkan perasaan yang dialami perawat berbeda-beda. Terdapat responden yang mengalami kesedihan dan kegelisahan setelah dinyatakan terkonfirmasi covid-19. Responden mengalami kecemasan dan depresi akibat ketakutan akan kematian. Bahkan terdapat responden

yang syok, tidak bisa tidur, tidak makan seharian dan menangis setelah dinyatakan positif terpapar covid-19. Berdasarkan pengamatan penulis, hasil diatas merupakan hal yang wajar dirasakan oleh semua responden. Hal tersebut dikarenakan factor psikologis yang terganggu akibat adanya rangsangan dari luar dan mengancam tubuh yaitu penyakit covid-19. Keputusan yang dirasakan secara mendadak akan menjadikan partisipan menyalahkan diri sendiri bahkan orang lain sekitar serta membatasi interaksi dengan teman kerja, keluarga maupun masyarakat.

Penularan Dan Pencegahan Covid-19

Menurut Pane (2020) bahwa perawat pada masa pandemi yang melakukan perawatan pada pasien covid-19 maupun non covid 19 telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga. Perawat telah mengorbankan keselamatan dan menghadapi ancaman tertular virus yang bisa berakhir pada kematian. Sebagai bagian dari garda terdepan dalam menangani kasus covid-19, tidak sedikit yang mengalami kelelahan baik secara fisik dan juga secara mental. Tingginya beban kerja dalam menangani kasus covid-19 serta penggunaan alat pelindung diri (APD) level 3 sangat berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, sehingga risiko tertular virus semakin meningkat baik melalui kontak langsung maupun melalui perantara udara baik berbicara, batuk maupun bersin. Sedangkan hasil analisa line 2 (rintangan) ditemukan perawat tidak hanya tertular dari pasien yang menjalani pengobatan saja, tetapi dari keluarga sendiri. Partisipan yang

menyatakan ada yang tertular dari tempat bekerja karena pekerjaannya mengharuskan kontak pasien secara langsung. Terdapat pula partisipan tertular dari saudaranya yang mengalami gejala covid-19.

Menurut Adrian (2021) bahwa beberapa cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, terutama terpapar covid-19 yaitu berolahraga secara teratur. Rutin berolahraga selama 30 menit setiap hari atau minimal 3-5 kali seminggu diketahui dapat meningkatkan reaksi kekebalan tubuh dalam melawan infeksi. Cara selanjutnya mengonsumsi makanan bergizi untuk menjaga imunitas tubuh tetap kuat, Anda perlu mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Berjemur di pagi hari juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena sinar matahari dapat memicu produksi vitamin D yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Cara lainnya yaitu beristirahat dengan cukup dimana kualitas tidur sangat erat kaitannya dengan daya tahan tubuh. Cara terakhir dengan mengonsumsi suplemen. Asupan gizi yang cukup memang diperlukan untuk mendukung kerja sistem kekebalan tubuh agar lebih kuat melawan kuman penyakit yang disertai mengonsumsi suplemen peningkat daya tahan tubuh, terutama yang mengandung vitamin C, vitamin D dan Echinacea. Menurut penelitian Setyoningsih (2021) melalui sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan dan pembagian vitamin C, D, dan Seng bagi para pengunjung Kawasan objek wisata Menara Kudus untuk meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat meminimalisir penularan virus Covid-19 serta memutus mata rantai penularannya.

Berdasarkan analisa penularan dan pencegahan covid-19 oleh perawat mengenai cara mengatasi penyakit covid-19, perawat tertular covid-19 didapat dari keluarga dan teman kerja. Cara pencegahan yang dilaksanakan responden dengan melaksanakan olahraga, makan sayur segar, makan buah segar dan minum air putih secukupnya, berjemur di pagi hari, minum vitamin C dan vitamin D. Partisipan melaksanakan karantina mandiri dan ada pula partisipan yang melaksanakan karantina di Rumah Sakit karena khawatir akan menularkan kepada keluarga dan tetangganya.

Menurut Pane (2020) bahwa perawat dapat mencegah penularan covid-19 kepada orang lain dengan cara melaksanakan rutin mencuci tangan dan menggunakan masker. Rutinlah mencuci tangan dengan sabun/handrub dan air mengalir selama minimal 20 detik dan penggunaan masker untuk menutupi apabila bersin dan batuk. Cara pencegahan selanjutnya physical distancing yang dirasa lebih pas karena bukan dimaksudkan untuk menjaga jarak sosial, melainkan menjaga jarak fisik. Melindungi diri dari virus corona baru, hindari memegang mata, hidung, dan mulut. Kemudian cara lainnya dengan tetap di rumah dan bersihkan permukaan yang sering disentuh. Cari tahu informasi akurat mengenai Covid-19 serta ikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan tentang cara melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyakit tersebut. Menurut penelitian Patimah (2021) didapatkan hasil penelitian distribusi responden tentang kepatuhan cuci tangan, seluruh responden memiliki

tingkat kepatuhan sebanyak 125 responden (100%). distribusi penggunaan masker di era new normal, sebagian besar responden setuju sebanyak 83 responden (66,4 %). Hanya 1 orang responden (0,8%) yang kurang setuju. Hasil analisa line 4 (rasional) diperoleh pengalaman perawat tentang pencegahan covid-19 agar tidak menularkan orang lain yaitu responden mencegah dengan menggunakan masker, cuci tangan, menjaga kebersihan rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Terdapat pula partisipan yang selalu menggunakan hand sanitaser untuk mencegah bakteri.

Stigma Sosial Terhadap Perawat

Pengalaman perawat tentang anggapan masyarakat terkait covid-19 menurut Wilsher (2013) bahwa stigma merupakan suatu istilah yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang atas sesuatu yang dianggap bernilai negatif. Stigma dipahami sebagai konstruksi sosial di mana tanda membedakan aib sosial melekat pada orang lain untuk mengidentifikasi dan mendevaluasi mereka. Biasanya stigma ada pada beban penyakit. Stigma sosial dalam konteks kesehatan adalah hubungan negatif antara seseorang atau sekelompok orang yang berbagi karakteristik tertentu dan penyakit tertentu yang dalam penelitian ini penyakit covid-19. Hasil analisa line 5 (rintangan) bahwa stigma masyarakat terhadap covid-19 menunjukkan bahwa label masyarakat terhadap partisipan saat ini masih tergolong negative. Responden tetap memberikan pengertian kepada keluarga dan tetangga bahwa penyakitnya dapat disembuhkan dan dapat dicegah

penularannya dengan menggunakan protocol kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil wawancara dari perubahan status emosional saat terkonfirmasi covid-19 mempunyai perasaan sedih, takut kematian dan syok. Sedangkan dari tema penularan dan pencegahan Covid-19 ditemukan bahwa perawat banyak tertular dari pasien dan ada pula yang tertular dari keluarga sendiri, perawat cenderung lebih meningkatkan kekebalan tubuh bagi perawat dengan berolah raga, makan bergizi dan teratur, minum vitamin. Sedangkan dalam mencegah penularan, perawat menggunakan protokol kesehatan dalam melakukan komunikasi, menjaga kebersihan diri, jaga jarak dan menggunakan hand sanitizer. Hasil wawancara dari stigma sosial ditemukan lebih cenderung mengabaikan anggapan negatif dan selalu memberikan pengarahannya bahwa penyakitnya dapat sembuh dan bukan penyakit yang menjijikan.

Saran

Peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke lapangan secara langsung dalam bidang praktik keperawatan yaitu pengalaman perawat saat terkonfirmasi covid-19 yang dijadikan pedoman bagi pasien terpapar covid-19.

Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa keperawatan dalam mengerjakan tugas individu khususnya tentang pengalaman perawat saat terkonfirmasi covid-19.

Pihak RSUD dr. R. Soetrasno Rembang dapat memberikan sosialisasi pada perawat tentang

kewaswadaan universal dalam menghadapi covid-19 di IGD RSUD dr. R. Soetrasno Rembang yang dilihat dari pengalaman perawat saat terkonfirmasi covid-19

Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitiannya yang berhubungan dengan factor-faktor resiko yang dapat menyebabkan perawat saat terkonfirmasi covid-19 yaitu factor usia, fasilitas perawatan, penyakit paru dan penderita asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Kevin. 2021. 5 Cara Meningkatkan Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi yang Ampuh. <https://www.alodokter.com>. Diakses 23 Mei 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Banjarnahor, Seriga. 2021. *Analisa Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit*. STIKes Murni Teguh Medan.
- Batista Marilia Jesus., Herenia Procopio Lawrence., Maria da Luz Rosario de Sousa. 2012. *Impact of Tooth Loss Related to Number and Position on Oral Health Quality of Life Among Adults*. *Health and Quality of Life Outcomes*, 2014, 12:165.
- Berman, A., Snyder, S.J., Frandsen, G. 2016. *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice (Tenth Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dinkes Jateng. 2020. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*.

- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Fadli, R. 2020. Coronavirus. <https://www.halodoc.com/kesihatan/coronavirus>. Diakses 23 Mei 2021.
- Freund, Alexander. 2020. Banyak Mantan Pasien Covid-19 Derita Efek Masalah Psikis. <https://p.dw.com/p/3lBgN>. Diakses 23 Mei 2021.
- Gartinah. 2012. Aspek Pelayanan Keperawatan Instalasi Gawat Darurat. <http://www.google.com/jurnal.ugm.ac.index.article>. Diakses tanggal 27 November 2015.
- Handoko, 2013, Manajemen; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas, BPFE Yogyakarta
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Huang L, Lin G, Tang L, Zhou LY and Z.. 2020. Special attention to nurses' protection during the COVID-19 epidemic. *Med Sci Sport Exerc* [Internet]. 2017;49(5S):354. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7101882/pdf/13054_2020_Article_2841.pdf.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan
- Kozier, Barbara, et al. 2013. *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, And Practice*. (9th ed). Volume 1. New jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kusnanto. 2012. Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional. EGC, Jakarta.Nursalam, 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian. Jakarta : Salemba Medika Hidayat.
- Livana, P. 2020. Stigma Dan Perilaku Masyarakat Pada Pasien Positif Covid-19. LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurfadillah, Rosidah A. 2021. Gambaran faktor yang mempengaruhi kesehatan mental Perawat pada masa pandemi covid-19. Makasar: literatur review, Universitas Hasanuddin.
- Nursalam,2016.Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba: Medika.
- Pane, Jagentar P. 2015. Hubungan Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Klinik Rasyida Medan Tahun 2015.

- Fenomenologi : Pengalaman Perawat ... Wahyu Dwi Prasetyo, Emma Setiyo Wulan, Noor Faidah, Devi Setya Putri
Journal of Holistics and Health Sciences
Vol. 4, No. 2 September 2022
Magister Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia, Depok.
- jurnal.stikeselisabethmedan.ac.id/index.php/elisabeth/issue/download/20/2. Diakses 22 Agustus 2020.
- Patimah, Siti. 2021. Penggunaan Masker Dan Kepatuhan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Covid-19. Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura.
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's. 2014. Medical Microbiology. 28th ed. McGrawHill Education/Medical, New York.
- Rosyanti, Lilin. 2020. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- R., Miller, R. S., Riger, A. L., Dill, J. C., & Sedikides, C. (1994). Behavioral and Characterological Attributional Styles as Predictors of Depression and Loneliness: Review, Refinement, and Test. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(3), 549–558.
- Sagita, Nafilah. 2020. WHO Bikin Gaduh Soal OTG Corona, Ini Bedanya Asintomatik dan Presintomatik. <https://health.detik.com/berita-detikhealth>. Diakses tanggal 15 Agustus 2020.
- Saparwati, Mona. 2012. Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa. Tesis
- Sartika, Amiwarni. 2015. Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Pengalaman Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Asset daerah Kota Palu. E-Jurnal Manajemen.
- Setyoningsih, Heni. 2021. Penggunaan Vitamin untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi. STIKES Cendekia Utama Kudus.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Susilo, Adityo. 2020. Covid-19 Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wang W, Tang J, Wei F. 2020. Updated understanding of the outbreak of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in Wuhan, China. *J Med Virol*. 2020; 92(4):441-447. doi:10.1002/jmv.25689.
- WHO. 2020. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Retrieved Juli 29, 2020, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Wilsher, E. J. 2013. The impact of Neglected Tropical Diseases, and their associated stigma, on people's basic capabilities.

Fenomenologi : Pengalaman Perawat ... Wahyu Dwi Prasetyo, Emma Setiyo
Wulan, Noor Faidah, Devi Setya Putri
Journal of Holistics and Health Sciences
Vol. 4, No. 2 September 2022
[http://etheses.dur.ac.uk/3301/
1/THESIS_FINAL](http://etheses.dur.ac.uk/3301/1/THESIS_FINAL)

Durham University. Available
at:
pdf.pdf.